

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan perkembangan bisnis menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun landasan yang kokoh guna menjamin keberlanjutan dalam jangka panjang. Dinamika global seperti kemajuan teknologi, persaingan pasar yang semakin ketat, serta meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan dan sosial mendorong perusahaan untuk bertransformasi. Strategi bisnis modern kini tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan produktivitas, melainkan juga pada upaya menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Di tengah perubahan tersebut, nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang mendapat perhatian besar dari investor dan pelaku pasar. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana pasar mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif serta menciptakan kinerja yang berkelanjutan. Penilaian ini tidak hanya bersumber dari kondisi keuangan, tetapi juga dari sejauh mana manajemen perusahaan menunjukkan komitmen terhadap pertumbuhan jangka panjang (Diaz & Sulfitri, 2024). Umumnya, nilai perusahaan tercermin melalui indikator seperti harga saham, *Price to Earning Ratio* (PER), dan rasio pasar lainnya, yang mencerminkan persepsi serta ekspektasi investor terhadap masa depan perusahaan.

Dalam sektor-sektor tertentu seperti pertambangan, logam, dan industri kimia—yang termasuk dalam kelompok barang baku—nilai perusahaan sebelumnya banyak dipengaruhi oleh jumlah aset fisik atau cadangan sumber

daya alam yang dimiliki. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pola penilaian tersebut mulai bergeser. Tekanan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, tuntutan regulasi lingkungan, serta meningkatnya kompleksitas pasar global, mendorong perusahaan untuk lebih mengedepankan pengelolaan aset tidak berwujud. Faktor-faktor seperti inovasi, efisiensi operasional, tata kelola yang baik, dan pengembangan sumber daya manusia kini menjadi penentu penting dalam menjaga nilai perusahaan tetap kompetitif (Yasya & Muchlis, 2024).

Nilai perusahaan merepresentasikan persepsi pasar terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya serta prospek masa depan perusahaan, yang tercermin melalui dinamika harga saham serta kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada investor (Sari et al., 2025). Nilai perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi, karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dijalankan dan bagaimana potensi pertumbuhannya ke depan. Untuk menarik minat investor, manajer keuangan diharapkan dapat melakukan tindakan terbaik dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga tujuan utama berupa peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan kompetitif, nilai perusahaan bukan hanya panduan etika, tetapi juga penentu konsistensi dalam pengambilan keputusan, penguatan budaya kerja, dan pembentukan reputasi jangka panjang. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti visi dan misi organisasi, kepemimpinan, budaya kerja, perilaku karyawan, serta respons terhadap tantangan eksternal seperti krisis atau perubahan pasar. Selain itu,

variabel seperti kinerja lingkungan dan *intellectual capital* (modal intelektual) turut memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat nilai tersebut. Kinerja lingkungan mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan, yang berpengaruh langsung pada citra dan kepercayaan publik. Sementara itu, *intellectual capital* yang meliputi pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan sistem manajerial merupakan aset strategis yang mendukung keunggulan kompetitif dan pertumbuhan jangka panjang. Tanpa keseriusan dalam meniti nilai dan mengelola faktor-faktor ini, perusahaan berisiko kehilangan arah, kepercayaan, dan daya saing. Dengan demikian, penguatan nilai perusahaan yang sejalan dengan kinerja lingkungan dan pengembangan modal intelektual harus menjadi prioritas utama demi keberlanjutan dan relevansi perusahaan di masa depan (Ellyn et al., 2024).

Kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan berkomitmen pada praktik usaha yang berkelanjutan serta memiliki tanggung jawab sosial. Kinerja lingkungan merupakan bentuk upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian serta menciptakan kualitas lingkungan yang lebih baik. Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola limbah, efisiensi energi, dan mematuhi regulasi lingkungan. Program seperti PROPER menjadi alat penilaian pemerintah terhadap komitmen perusahaan di bidang ini. Namun, masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan aspek tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan dan dampaknya terhadap Perusahaan (Uy & Hendrawati, 2020).

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang berperan sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal ini bersifat khas dan unik sehingga sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. *Intellectual capital* merujuk pada pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh suatu kelompok sosial, baik berupa organisasi, praktik profesional, maupun komunitas intelektual. Modal intelektual terdiri atas tiga komponen utama, yakni modal manusia, modal pelanggan, dan modal struktural. Pengelolaan IC yang baik membantu perusahaan berinovasi, meningkatkan daya saing, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Perusahaan dengan IC kuat mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menarik minat investor karena potensi pertumbuhannya. Namun, IC sulit diukur dan dikelola karena sifatnya yang intangible. Oleh karena itu, perusahaan perlu strategi khusus seperti pelatihan dan pengembangan teknologi untuk memaksimalkan nilai dari *intellectual capital* (Aulia et al., 2020).

Salah satu pendekatan strategis untuk memperkuat kinerja lingkungan dan *intellectual capital* adalah melalui *green innovation*. *Green Innovation* adalah inovasi yang fokus pada pengembangan produk, proses, atau teknologi yang ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam. Inovasi ini membantu meningkatkan efisiensi sumber daya, mendukung keberlanjutan, dan memperkuat citra perusahaan sebagai pelaku bisnis yang

bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perusahaan yang menerapkan inovasi hijau dipandang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus mampu mengelola sumber dayanya secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan (Yuliandhari et al., 2023).

Fenomena yang terjadi pada penghujung tahun 2024 semakin menguatkan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Sektor barang baku (IDX Basic Materials) tercatat mengalami penurunan indeks sektoral sebesar 0,32% secara year to date per 29 November 2024. Padahal, pada awal Oktober sebelumnya, sektor ini sempat mencatatkan kenaikan sebesar 7,9%. Dengan demikian, dalam waktu dua bulan, sektor ini mengalami koreksi sekitar 8%. Pelemahan tersebut sebagian besar dipicu oleh tekanan pasar global dan penurunan harga komoditas. Beberapa emiten besar seperti PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) menjadi penyumbang utama penurunan, dengan TPIA bahkan tercatat turun hingga 20,5% dalam sebulan terakhir (Mulyana & Dewi, 2024). Realitas ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi eksternal, sehingga diperlukan strategi internal yang kuat dan adaptif untuk menjaga stabilitas serta kepercayaan pasar.

Selain itu, pada 13 Desember 2024, IHSG ditutup melemah 0,94 % ke 7.324,79, dan sektor barang baku tercatat sebagai yang paling dalam turun, yaitu -1,64 % dari penutupan Kamis sebelumnya (7.394,24). Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) masih melemah hingga akhir perdagangan sesi pertama hari ini. Selasa, 8 April 2025 IHSG melemah 502,143 poin atau 7,71% ke 6.008,477. Pelemahan IHSG disokong seluruh indeks sektoral. Indeks dengan pelemahan terdalam dicetak IDX Sektor Barang Baku yang anjlok 11,01% di akhir sesi pertama (Perwitasari, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Dwi Wardani & Sa (2020), Ramadhana & Januarti (2022), Fauzi (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Kamiliya & Aliamin (2022b) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian mengenai *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu penelitian Aulia et al. (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Anggraini et al. (2020) bahwa *intellectual capital* tidak mempengaruhi kepada nilai perusahaan.

Motivasi untuk melakukan penelitian ini muncul karena adanya research gap dari penelitian sebelumnya serta fenomena saham di sektor barang baku menurun yang menjadi perhatian, seperti kasus saham yang menurun pada perusahaan Perusahaan Basic Material Periode 2021-2023.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2021-2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Green Innovation* dapat memoderasi Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Green Innovation* dapat memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji secara empiris *Green Innovation* dapat memoderasi kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji secara empiris *Green Innovation* dapat memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan perspektif baru bagi pengembangan kajian ilmiah, khususnya terkait konsep dan akuntabilitas kinerja lingkungan serta modal intelektual yang berhubungan dengan nilai perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya dalam menelaah topik mengenai nilai perusahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran kinerja lingkungan dan modal intelektual dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.